



OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM SIPITUNG (SAYA PILAH SAYA UNTUNG) DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DI DESA TAJUR HALANG

Siti Nurlela^{1*}, Undang Suryatna²

¹² Program Studi Sains Komunikasai,
Universitas Djuanda, Indonesia

Article history

Received : 16 Agustus 2024

Revised : 17 Agustus 2024

Accepted : 19 Agustus 2024

*Corresponding author

sitinurlela38114@gmail.com

Abstrak

Masalah sampah merupakan tantangan besar bagi manusia dan lingkungan yang ditemukan di berbagai wilayah, termasuk Desa Tajur Halang di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Tajur Halang, dengan populasi 7.152 jiwa, menghadapi masalah sampah yang signifikan, terutama karena perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Pemerintah Desa Tajur Halang telah membentuk Kelompok Kerja (POKJA) untuk mengelola sampah dengan mengumpulkan, mengolah, dan mengembangkan sampah menjadi produk seperti magot dan pupuk organik. Namun, POKJA menghadapi kesulitan dalam memilah sampah karena masyarakat tidak melakukan pemilahan sebelum membuangnya. Hal ini mengakibatkan peningkatan kebutuhan sumber daya manusia dan biaya pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah sebagai solusi untuk mengurangi biaya pengelolaan. Inovasi seperti SIPITUNG diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Tajur Halang dalam pemilahan dan pengolahan sampah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah dengan benar.

Kata kunci: Desa Tajur Halang, Masalah sampah, pengelolaan sampah, POKJA, pemilahan sampah, SIPITUNG

Abstract

The waste problem is a big challenge for humans and the environment which is found in various regions, including Tajur Halang Village in Bogor Regency, West Java. Tajur Halang Village, with a population of 7,152 people, faces a significant waste problem, mainly due to the behavior of people who throw rubbish carelessly. The Tajur Halang Village Government has formed a Working Group (POKJA) to manage waste by collecting, processing and developing waste into products such as magot and organic fertilizer. However, LWG faces difficulties in sorting waste because people do not sort it before throwing it away. This results in an increase in human resource requirements and waste management costs. Therefore, public awareness and habits are needed to sort waste as a solution to reduce management costs. It is hoped that innovations such as SIPITUNG can help the people of Tajur Halang Village in sorting and processing waste, as well as increasing awareness of the importance of disposing of waste properly.

Keywords: Tajur Halang Village, Waste problem, waste management, POKJA, waste sorting, SIPITUNG

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan salah satu diantara masalah yang sampai saat ini masih menjadi tantangan bagi manusia dan lingkungan. Bahkan masalah sampah telah menjadi masalah yang lazim ditemukan diberbagai wilayah. Masalah sampah hadir bukan karena bertambahnya jumlah konsumsi manusia, tetapi juga disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak disiplin dan bijaksana dalam menyikapi sampah. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastic (Novelino, 2022). Sesuai dengan Arah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah kota mencakup upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah sejak dari sumber timbulannya (Peraturan Pemerintah RI, 2008).

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bogor tentang Laporan Kependudukan Kabupaten Bogor Tahun 2019 (Pemerintah Kabupaten Bogor, 2019) Kabupaten Bogor, merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Barat yang memiliki 40 kecamatan, 19 Kelurahan, dan 416 desa. Pada tahun 2019, Jumlah penduduk mencapai 5.965.410 jiwa. Salah satu desa di Kabupaten Bogor adalah Desa Tajur Halang. Desa Tajurhalang merupakan salah satu Desa yang terletak di kaki Gunung Salak dengan luas wilayah ± 390,527 Ha. Yang penggunaan lahannya terbagi atas pemukiman masyarakat, pesawahan, Pertanian, perkebunan dan terdapat juga berbagai jalan, baik Jalan Setapak, Jalan Desa dan Jalan Kabupaten dengan jumlah penduduk sebanyak 7.152 Jiwa.

Desa Tajur Halang juga merupakan salah satu desa yang tidak luput dari masalah sampah. Di desa ini banyak ditemukan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, bahkan tidak jarang kebun dan sungai menjadi sasaran masyarakat dalam membuang sampah. Sejuah ini, pemerintah Desa Tajur Halang telah berupaya keras untuk mengatasi masalah-masalah sampah tersebut. Salah satu usaha tersebut dilakukan dengan dibentuknya kelompok kerja (POKJA) pengelola sampah. POKJA sampah ini setiap hari mengangkat sampah masyarakat Desa Tajur Halang dengan ketentuan retribusi dengan jumlah tertentu. Sampah ini kemudian dikelola dan dikembangkan menjadi berbagai produk seperti magot dan pupuk organic. Purwendo & Nurhidayat (2006) menyatakan bahwa akar permasalahan sampah di satu sisi terkait

erat dengan budaya masyarakat yang tercermin dari kurangnya disiplin dan masih rendahnya kesadaran menjaga lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Desa Tajur Halang. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, volume sampah yang dihasilkan pun terus bertambah, menciptakan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan dan penanganannya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar. Sampah plastik termasuk sampah non organik yang tidak mudah terurai secara alami (Widiyatmoko et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menangani masalah ini secara efektif. Partisipasi masyarakat terhadap kontribusi masyarakat terhadap sampah yang dapat mencemari lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Mudayana et al., 2019).

Walaupun sampah masyarakat sebagian telah tersentralisasi melalui POKJA, namun masalah yang dihadapi POKJA adalah mereka kesulitan dalam memilah sampah. Hal ini disebabkan karena masyarakat enggan memilah sampah dan langsung membuangnya ke POKJA Desa Tajur Halang. Masalah lingkungan khususnya permasalahan sampah plastik, menjadi isu serius yang memerlukan solusi kreatif dan terintegrasi. Sampah plastik menjadi masalah di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia (Sumah et al, 2024). POKJA Desa Tajur Halang Sangat memerlukan proses pemilahan ini dalam mengolah sampah menjadi berbagai produk. Karena minimnya usaha masyarakat dalam memilah sampah, akhirnya POKJA Sampah Tajur Halang harus menggunakan lebih banyak Sumber daya manusia yang kemudian pemerintah harus merogohkeceh dana desa untuk menggaji mereka. Maka menyadarkan dan membiasakan masyarakat memilah sampah sebelum membuangnya merupakan solusi dari masalah sampah tersebut untuk menekan biaya pengelolaan sampah. Secara sederhana, kebersihan lingkungan merupakan hasil usaha manusia dalam mengelola berbagai jenis sampah, sampah juga dapat dipahami sebagai suatu konsep yang digunakan manusia untuk mendefinisikan sampah yang dapat didaur ulang atau dibuang (Dewi, 2020).

Masyarakat setempat belum sepenuhnya paham dan sadar akan pentingnya membuang sampah di tempat yang benar dan bahayanya jika sampah itu dibuang atau dibiarkan begitu saja, tidak hanya dapat membahayakan lingkungan sekitar melainkan sampah pun dapat membahayakan kesehatan masyarakatnya itu sendiri. Penggunaan produk plastik secara tidak ramah lingkungan menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup yang serius (Purwaningrum, 2016; Khairunisa & Muzakki, 2024).

Pentingnya lingkungan yang sehat untuk kesehatan masyarakat. Kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sehat bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya. Lingkungan yang bersih dan sehat menciptakan suasana yang nyaman serta akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis. Partisipasi masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, sejauh mana sikap masyarakat desa terhadap gaya hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah, serta meningkatkan kesadaran diri untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Kusumadinata 2016; Saputra & Suryatna, 2024). Maka dari itu kami berharap dengan adanya inovasi SIPITUNG ini dapat membantu masyarakat Desa Tajur Halang dalam menghadapi permasalahan terkait pemilahan dan pengolahan sampah.

Adapun tujuan dari program Sipitung ini yaitu bertujuan untuk memberikan edukasi dan panduan kepada masyarakat agar mereka lebih terampil dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain itu, Sipitung berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui kampanye dan kegiatan sosial, SIPITUNG mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat aktif dalam solusi pengelolaan sampah, sehingga tercipta perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berbagai inisiatif yang diusung, SIPITUNG berusaha mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah, sehingga menciptakan suasana yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua orang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Inovasi Desa ini dilaksanakan di Desa Tajur Halang, tahapan pertama yang dilakukan yaitu menggunakan metode survei yang merupakan suatu bentuk pelaksanaan pra program yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam potensi yang dimiliki serta berbagai permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Tajur Halang. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif, yang akan menjadi dasar dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang tepat guna serta efektif untuk mengatasi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada di desa ini.



Gambar 1 Survei di Desa Tajur Halang

Pada tahapan selanjutnya kami melakukan perumusan ide program Inovasi Desa tentang Sipitung (Saya Pilah Saya Untung) yang dimana ini adalah proses kreatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai gagasan dalam rangka mengembangkan konsep yang inovatif dan efektif untuk pengelolaan sampah. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi desa dalam hal pengelolaan sampah, brainstorming untuk mencari solusi kreatif yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah, pengujian kelayakan dan manfaat dari berbagai metode pemilahan sampah, serta penyusunan strategi implementasi yang komprehensif. Tujuannya adalah menghasilkan program-program yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan di Desa Tajur Halang.



Gambar 2 Sosialisasi terkait Perumusan Ide Program Sipitung

Ditahap selanjutnya kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, sosialisasi ini adalah proses penting yang bertujuan untuk mengedukasi dan menginformasikan kepada masyarakat Desa Tajur Halang tentang pentingnya pemilahan sampah, manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, serta langkah-langkah praktis yang perlu diikuti. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap warga memahami dan terlibat aktif dalam program, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta terbuka peluang ekonomi baru dari hasil pemilahan sampah yang dilakukan. Partisipasi aktif dan kolaborasi seluruh elemen masyarakat sangat diharapkan agar tujuan program Sipitung dapat tercapai dengan sukses dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi desa ini.



Gambar 3 Sosialisasi Program Sipitung kepada masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Desa Tajurhalang merupakan salah satu Desa yang terletak di kaki Gunung Salak dengan luas wilayah $\pm 390,527$ Ha. Desa Tajur Halang juga merupakan salah satu desa yang tidak luput dari masalah sampah. Di desa ini banyak ditemukan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, bahkan tidak jarang kebun dan sungai menjadi

sasaran masyarakat dalam membuang sampah. Sejuah ini, pemerintah Desa Tajur Halang telah berupaya keras untuk mengatasi masalah-masalah sampah tersebut. HR Sudrajat (2006) menjelaskan konsep yang dipergunakan oleh beberapa negara, mengenai aturan tentang prakarsa manajemen sampah. Pengelolaan sampah pada beberapa negara pada umumnya dimulai dari rumah tangga yaitu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan menggunakan wadah terpisah (biasanya ditandai dengan menggunakan simbol-simbol atau warna tertentu), adapun wadah/tempat yang digunakan adalah yang bisa didaur ulang.

Sosialisasi tentang Program Inovasi Desa yang mengangkat judul tentang SIPITUNG (SAYA PILAH SAYA UNTUNG) dan di implementasi kan di Desa Tajur Halang yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan desa yang bersih dari sampah. Tidak hanya itu, masyarakat setempat yang menjadi sasaran juga ikut andil dalam menjalankan program ini. Kegiatan pokok dari program ini yaitu memberikan Informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan juga masyarakat diarahkan untuk memilah sampah dan menyerahkan sampahnya kepada pengelola SIPITUNG. Di dalam program ini terdapat prosedur kerja yang dimana masyarakat diberikan kantong wadah sebagai tempat memilah sampah sesuai jenisnya. Lalu dalam waktu dua hari seminggu petugas SIPITUNG akan menyimpan masing- masing dua buah tong penampungan sampah (Tong TPS) di beberapa titik yang ditentukan Tong sampah akan di sediakan setiap hari rabu dan sabtu mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00. Pada jam yang ditentukan tersebut masyarakat akan datang membawa sampah yang sudah dipilah dan diberi nama pada kantong sampah tersebut serta memasukkan sampah ke dalam tong berdasarkan jenisnya. Pada pukul 09.00 petugas akan kembali mengangkat tong tersebut dan membawanya ke lokasi pengelolaan sampah Kelompok Kerja sampah. Ketika sampah sudah sampai di Lokasi Pokja Sampah, maka sampah akan dicatat dan didata. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja masyarakat yang menyerahkan sampahnya ke SIPITUNG. Dan setiap akhir bulan, masyarakat yang rajin menyerahkan sampahnya ke SIPITUNG maka akan diberikan souvenir oleh Petugas.



Gambar 4 Implementasi Program Sipitung

Hasil dari inovasi desa melalui program SIPITUNG (Saya Pilah Saya Untung) telah menghasilkan dampak yang signifikan di Desa Tajur Halang, yang mencakup berbagai aspek positif baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah, dengan warga desa secara aktif memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Melalui sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan efisien, program ini juga telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti penjualan bahan daur ulang yang menghasilkan pendapatan tambahan dan pengurangan biaya pengelolaan sampah. Selain itu, implementasi program telah memperbaiki kualitas lingkungan desa, mengurangi pencemaran, dan meningkatkan estetika serta kesehatan lingkungan secara keseluruhan. Evaluasi program menunjukkan bahwa SIPITUNG tidak hanya berhasil dalam mengatasi masalah sampah, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain.

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan panduan kepada masyarakat agar mereka lebih terampil dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain itu, Sipitung berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui kampanye dan kegiatan sosial, SIPITUNG mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat aktif dalam solusi pengelolaan sampah, sehingga tercipta perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berbagai inisiatif yang diusung, SIPITUNG berusaha mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah, sehingga menciptakan suasana yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua orang. Manfaat dari kegiatan ini adalah terjaganya

lingkungan yang bersih dan nyaman, meningkatkan wawasan Masyarakat tentang jenis-jenis sampah, Masyarakat menjadi paham terkait pemilahan sampah yang tentunya bisa memberikan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dan Memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah yang kemudian dapat memberi banyak keuntungan.

KESIMPULAN

Masalah sampah di Desa Tajur Halang, Kabupaten Bogor, merupakan cerminan dari tantangan yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia, di mana perilaku masyarakat yang kurang disiplin dalam pengelolaan sampah menjadi penyebab utama. Meskipun telah ada upaya dari pemerintah desa dengan membentuk Kelompok Kerja (POKJA) untuk mengelola sampah dan mengembangkan produk dari sampah, tantangan besar tetap ada pada pemilahan sampah. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah sangat penting untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Inovasi seperti SIPITUNG diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan membantu masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah, sehingga tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan tetapi juga kesehatan masyarakat. Sebelum adanya inovasi dalam pengelolaan sampah, kondisi di desa ini sangat memprihatinkan. Sampah dari berbagai jenis bercampur menjadi satu, membuatnya sulit untuk diolah dan dikelola dengan efektif. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di tempat-tempat sentral yang disediakan oleh pemerintah desa sangat rendah. Mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan atau menumpuknya di sekitar rumah, sehingga masalah sampah semakin sulit untuk diatasi dan berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Setelah inovasi diterapkan, tim POKJA sampah Desa Tajur Halang merasakan perubahan yang signifikan dalam proses pengelolaan sampah. Mereka kini dapat bekerja dengan lebih mudah dan efisien, baik dari segi waktu maupun tenaga. Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya pemisahan sampah, sehingga secara aktif memisahkan sampah organik dan non-organik sebelum membuangnya. Selain itu, masyarakat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membuang sampah mereka ke POKJA sampah, yang kini dianggap sebagai solusi efektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

PUSTAKA

- Dewi, N. M. N. B. S. (2020). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Putih Dalam Pengelolaan Sampah. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(1), 32-40.
- Khairunisa & Muzakki.(2024). Upaya Pengendalian Sampah Plastik Di Lingkungan Tk Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(2), 128-133. <https://doi.org/10.62180/3vmc5r57>
- Kusumadinata, A. A. (2016). Community-Based Waste Management. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13-21.
- Mudayana, A. A., Yuli, V., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik. 8(2), 339-347.
- Novelino, Andry. (2022) "Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online>
- Pemerintah Kabupaten Bogor. (2019). "Laporan Kependudukan Kabupaten Bogor Tahun 2019". Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bogor.
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Sampah. Jakarta: Sekretaris Negara RI
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, 8(2), 141.
- Purwendo, Setyo dan Nurhidayat. 2006. Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik. Jakarta: Penebar Swadaya
- Saputra, E. A., & Suryatna, U. (2024). Implementasi Program Inovasi Buah Cabe Cipelang Untuk Pembangunan Desa Cipelang. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 256-265. <https://doi.org/10.62180/mf1tyf43>.
- Sudrajat, HR. (2006). Mengelola sampah Kota Bogor. Bogor: Niaga Swadaya.
- Sumah, ASW; Marlina Ummas Genisa; Wulandari Saputri; Meli Astriani; Nita Nuraini; Erni Angraini; Saleh Hidayat; Sri Wardhani; Bagas Rasid Sidik; Asvic Helida. (2024). Pendampingan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Rawa Desa Burai. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara* , 1 (3), 248- 255. <https://doi.org/10.62180/rr9tw768>
- Widiyatmoko, H.; Purwaningrum, Pramiati; Arum, P Febrina Putri. (2016). Analisis Karakteristik Sampah Plastik di Permukiman Kecamatan Tebet dan Alternatif Pengolahannya. *JTL Vol. 7 No. 1*, 24 - 33.